

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit ialah salah satu tanaman perkebunan terpenting di dunia, diterapkan untuk memproduksi macam-macam hasil industri diantaranya makanan, bahan kimia, kosmetik, serta bahan baku untuk industri berat serta ringan, termasuk biodiesel. Tanaman ini, yang diyakini berasal dari Afrika, awal mula diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848 ke Indonesia. Saat ini, kelapa sawit memiliki posisi yang penting dalam industri pertanian Indonesia, terlihat dari produk olahan yang dihasilkan yang memberi nilai ekonomi tertinggi per hektar.

Indonesia ialah negara yang memimpin dalam produksi kelapa sawit di dunia, yang menyebabkan tingginya permintaan pada bibit kelapa sawit. Dari data BPS tahun 2021, area perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencakup 14 juta hektar dengan total hasil produksi mencapai 45 juta ton. Kenaikan jumlah produksi ini didorong oleh permintaan pasar ekspor kelapa sawit. Sebagai salah satu eksportir utama, Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perdagangan kelapa sawit global. Dari total ekspor pertanian Indonesia yang mencapai 96,86%, sekitar 73,83%-nya berasal dari kelapa sawit, yang menjadi salah satu sektor andalan bagi perekonomian Indonesia di bidang perkebunan (Fevriera & Devi, 2023).

Dari Ditjenbun (2022), industri kelapa sawit juga berkontribusi 3,5% dari total PDB Indonesia, 13,5% dari total ekspor nonmigas serta mempekerjakan lebih dari 16 juta pekerja. Sebab itu, kelapa sawit masih

menjadi komoditi favorit di sektor perkebunan. Dalam periode 1967-2022, total produksi kelapa sawit, CPO serta KPO berturut-turut naik 285,7%, 286,7% serta 280,8%. Sementara luas area kebun sawit naik 144,4%. Dengan demikian produksi kelapa sawit tumbuh lebih cepat daripada luas area kelapa sawit. Perihal berikut mengindikasikan peningkatan produksi per hektar (produktivitas) kebun sawit. Pada periode tersebut, produktivitas total kelapa sawit naik 0,97%.

Salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan industri kelapa sawit ialah ketersediaan bibit yang sehat, berkualitas, serta tepat waktu. Kualitas bibit memiliki pengaruh besar pada kesuksesan perkebunan kelapa sawit. Kesehatan tanaman selama masa pembibitan akan memengaruhi pertumbuhannya serta tingkat produksi di kebun sesudahnya. Dengan demikian, tahap pembibitan membutuhkan perhatian khusus serta mendalam agar bisa memastikan hasil yang optimal.

Pupuk kandang ialah jenis pupuk organik yang diperoleh melewati fermentasi kotoran hewan, baik berupa feses maupun urin. Biasanya, pupuk ini diterapkan sebagai pupuk dasar yang diberikan sebelum penyemaian tanaman, sebab kandungan unsur hara di dalamnya dilepaskan secara perlahan-lahan. Kualitas pupuk kandang dipengaruhi oleh jenis hewan, kualitas pakan yang diberikan, serta cara penyimpanannya. Penggunaan pupuk ini mampu meningkatkan kesuburan tanah serta hasil panen tanaman.

Ketersediaan air memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bibit kelapa sawit pada tahap *pre nursery*. Air

berfungsi untuk melarutkan ion yang kemudian diserap oleh tanaman, yang membantu proses pertumbuhannya. Penting untuk memperhatikan jumlah air yang diberikan kepada bibit, jikalau kurang pemberian jumlah air, kemampuan tanaman untuk menyerap ion secara optimal bisa terpengaruh. Begitu pula jikalau kebanyakan air bisa menyebabkan bibit kekurangan pasokan oksigen, lalu bibit stres. Selain alasan tersebut, penggunaan air yang tepat bisa menghemat pengeluaran dari penyediaan air.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti didalam penelitian berikut dirumuskan :

1. Apakah ada interaksi antara macam pupuk kandang dan volume penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?
2. Apakah ada pengaruh macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?
3. Apakah ada pengaruh volume penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berikut dilaksanakan untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara macam pupuk kandang dan volume penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

3. Untuk mengetahui pengaruh volume penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berikut diharap bisa memberi pemahaman tentang jenis pupuk kandang serta jumlah penyiraman yang optimal dalam proses pembibitan kelapa sawit. Dengan demikian, diharap bisa meningkatkan kualitas bibit yang dihasilkan serta mengurangi biaya dalam pengelolaan pembibitan PN.